

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut (Bakrun, 2018, p. 22) Pembelajaran abad ke 21 adalah pembelajaran yang mempersiapkan generasi abad 21, dimana perkembangan teknologi berkembang begitu pesat sehingga berdampak pada berbagai aspek kehidupan termasuk belajar mengajar. Itulah sebabnya pemerintah merencanakan pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk abad ke 21. Guru perpanjangan tangan manajemen di sekolah menerapkan pembelajaran abad ke 21. Badan standar nasional pendidikan menggambarkan abad ke 21 sebagai era informasi, dimana informasi menyebar dan teknologi berkembang. Karakteristik abad ke 21 dibentuk oleh ilmu pengetahuan yang semakin saling berhubungan, sehingga sinergi di antara keduanya tetap berjalan cepat. Perkembangan dunia abad ke 21 ditandai dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi di segala bidang kehidupan. Badan standar nasional pendidikan menyatakan bahwa pendidikan nasional abad ke 21 bertujuan untuk mewujudkan cita-cita bangsa, yaitu bangsa indonesia yang sejahtera dengan kedudukan yang terhormat dan setara dengan bangsa-bangsa lain didunia global dengan membentuk masyarakat yang terdiri dari sumber-sumber yang berkualitas, yaitu individu-individu yang mandiri, mau dan mampu mendukung terwujudnya cita-cita bangsanya (Daryanto, 2017, p. 2)

Untuk mewujudkan pembelajaran abad 21 maka diterapkannya pembelajaran *berdiferensiasi* di dalam kelas. Pembelajaran *berdiferensiasi* adalah proses belajar

mengajar dimana peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai, dan kebutuhannya masing-masing sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal dalam pengalaman belajarnya. Dalam pembelajaran *berdiferensiasi* guru harus memahami dan menyadari bahwa tidak ada hanya satu cara, metode, strategi yang dilakukan dalam mempelajari suatu bahan pelajaran. Guru perlu menyusun bahan pelajaran, kegiatan-kegiatan, tugas-tugas harian baik yang dikerjakan dikelas maupun yang dirumah dan asesmen akhir sesuai dengan kesiapan peserta didik dalam mempelajari bahan pelajaran tersebut, minat atau hal apa yang disukai peserta didiknya dalam belajar dan bagaimana cara menyampaikan pelajaran yang sesuai dengan profil belajar peserta didiknya.

Dalam penerapan pembelajaran *berdiferensiasi* memegang peran yang sulit dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dimana keberagaman siswa baik hal gaya belajar, tingkat pemahaman, maupun minat, pendekatan ini menjadi sangat penting. Pembelajaran *berdiferensiasi* menciptakan suatu lingkungan belajar inklusif dimana siswa tanpa memandang perbedaan memiliki kesempatan untuk berkembang secara optimal. Melalui penerapan pembelajaran *berdiferensiasi*, guru berfokus pada pemahaman mendalam terhadap kebutuhan belajar individual siswa. Hal ini bukan hanya tentang menyesuaikan materi pembelajaran, tetapi juga merancang metode pengajaran yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa. Penerapan pembelajaran *berdiferensiasi* dilingkungan sekolah dapat diterapkan selama proses pembelajaran berlangsung salah satunya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan dalam setiap jenjang pendidikan di Indonesia. Bahasa Indonesia juga meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis, membaca, dan berkomunikasi dengan baik dan benar. Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap Bahasa dan Sastra Indonesia.

Bahasa merupakan suatu alat komunikasi dengan sesama manusia yang menjadi ciri khas Bangsa Indonesia dan digunakan sebagai bahasa nasional. Oleh karena itu, Bahasa Indonesia dipelajari di semua jenjang pendidikan terutama di sekolah dasar karena merupakan dasar dari semua pembelajaran. Bahasa memegang peran penting di dalam proses berpikir dan kreativitas setiap individu. Bahasa bersifat simbolis, artinya suatu kata mampu melambangkan arti apapun melalui bahasa terjadi pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi selanjutnya.

Berdasarkan Observasi yang diperoleh dari wawancara awal dengan Ibu Mella Fitri Anggraeni, S.Pd salah satu guru wali kelas V SD Negeri 24 Muara Enim, ditemukan bahwa siswa memiliki minat belajar yang berbeda-beda, hal ini disebabkan oleh adanya kesulitan penyesuaian terhadap kebutuhan belajar siswa yang berbeda didalam kelas. Sumber dayanya terbatas seperti waktu, ruang, dan bahan ajar mungkin sulit untuk mengelola pembelajaran yang beragam dari setiap siswa. Kurikulum terbatas untuk memungkinkan siswa belajar sesuai kebutuhan mereka.

Salah satu upaya dari guru yaitu menerapkan pembelajaran *berdiferensiasi*, pembelajaran ini akan merespon kebutuhan siswa yang berbeda-beda dalam belajar hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hindana Sofiah, Nistrina Hikmawati (2023) yaitu tentang Pembelajaran *Berdiferensiasi* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di SD) menyatakan bahwa pembelajaran *berdiferensiasi* berhasil diterapkan oleh guru Bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan angket observasi selama pembelajaran di kelas IV SDN Batuan Sumenep. Menunjukkan perubahan positif yang signifikan siswa-siswa menunjukkan peningkatan antusiasme dalam mengikuti pelajaran, dan hasil evaluasi menunjukkan peningkatan nilai secara keseluruhan. Penelitian yang lainnya dilakukan oleh Reza Widyawati, Putri Rachmadyanti (2023) yaitu tentang Analisis Penerapan Pembelajaran *Berdiferensiasi* Pada Materi IPS Di Sekolah Dasar menyatakan bahwa guru berhasil melaksanakan pembelajaran *berdiferensiasi* dengan baik. Guru melakukan persiapan awal dengan melakukan tes diagnostik kemudian menyusun strategi pembelajaran yang sesuai. *Diferensiasi* konten, proses, dan produk juga dilakukan oleh guru berdasarkan pemetaan kebutuhan siswa baik guru maupun siswa merasakan dampak positif dari penerapan pembelajaran *berdiferensiasi*.

Berdasarkan uraian diatas, diketahui bahwa pentingnya menerapkan pembelajaran *berdiferensiasi* di dalam kelas. Oleh karena itu peneliti mengangkat penelitian dengan Judul “ **Analisis Penerapan Pembelajaran *Diferensiasi* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Di SD Negeri 24 Muara Enim**”.

1.2 Fokus Dan Sub fokus Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian ini adalah Analisis Penerapan Pembelajaran *Diferensiasi* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 24 Muara Enim.

1.2.2 Sub fokus Penelitian

Adapun sub fokus penelitian ini adalah Penerapan Pembelajaran *Diferensiasi* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Pengumuman.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan Fokus dan Sub fokus diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Penerapan Pembelajaran *Diferensiasi* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SD Negeri 24 Muara Enim?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan Pembelajaran *Diferensiasi* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 24 Muara Enim.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Secara Teoritis

Adapun manfaat teoritis dilaksanakannya penelitian ini adalah, sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menambah bahan kajian, khususnya bagi bidang pendidikan dalam melaksanakan proses pembelajaran.
2. Penelitian yang dilakukan diharapkan sebagai bahan referensi bagi bidang pendidikan mengenai menerapkan pembelajaran *diferensiasi* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

1.5.2 Secara Praktis

1. Bagi Sekolah

Peneliti berharap penelitian ini bisa dijadikan sebagai acuan oleh sekolah dalam menerapkan pembelajaran *berdiferensiasi* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman atau acuan bagi guru dalam menerapkan pembelajaran *berdiferensiasi* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

3. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal tersebut karena pembelajaran *berdiferensiasi* berjalan dengan memperhatikan kebutuhan belajar siswa. Apabila kebutuhan belajar siswa terpenuhi, maka siswa akan lebih mudah memahami pembelajaran yang diajarkan oleh guru.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai acuan bagi peneliti lain untuk meneliti hal yang sama dan lebih dikembangkan ilmu pengetahuan.